

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan pertumbuhan perekonomian di masa era globalisasi yang berkembang sangat cepat sehingga bermunculan dari sektor industri baik jasa maupun dagang. Hal ini memicu berbagai perusahaan untuk memasang strategi yang baik untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan agar going concern. Sering kali apa yang diharapkan perusahaan tidak sesuai dengan kegiatan perusahaan banyak sekali hambatan baik dari operasional maupun tata kelola di dalam perusahaan. Apabila kinerja perusahaan berjalan baik maka bisa dikatakan berhasil dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan harapan. Namun bila tidak, mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat tahun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami *financial distress* selanjutnya kebangkrutan (Ilyasa, 2018).

Financial distress merupakan suatu situasi di mana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban - kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan menurut Indri (dalam Adawiyah, 2019). Sedangkan menurut Ilyasa (2018) dalam jurnalnya *financial distress* merupakan salah satu penyebab terjadinya kebangkrutan dalam hal keuangan perusahaan. Sedangkan masih banyak faktor-faktor diluar keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Setiap perusahaan mengalami *financial distress* tidak selalu mengalami kebangkrutan tergantung dari pihak manajemen bisa mengatasi permasalahan ini atau tidak karena pada dasarnya *financial distress* merupakan sinyal kebangkrutan perusahaan. Dengan mengetahui kondisi perusahaan sejak dini diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi suatu kondisi yang mengarah pada kebangkrutan salah satu cara untuk mengukur financial distress dengan menganalisa kinerja keuangan menggunakan analisis laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambilan keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan (Hery, 2016). Sedangkan menurut Prastowo (2015) analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Industri pertambangan merupakan sektor yang sangat potensial untuk mengurangi defisit neraca perdagangan karena sektor ini menjadi salah satu penyumbang terbesar bagi devisa negara dan memberikan kontribusi hingga 6% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) berupaya menambah devisa negara dengan meningkatkan kuota produksi batu bara sebesar 100 juta ton hingga akhir tahun ini. Penambahan kuota tersebut sejalan dengan arahan presiden Jokowi untuk meningkatkan devisa. Dari data Kementerian ESDM, penerimaan PNBPN dari sektor ini mencapai Rp 29,6 triliun pada tahun 2015, pada tahun 2016 sebesar Rp 27,2 triliun, pada tahun 2017 sebesar Rp 40,6 triliun, pada tahun 2018 sebesar Rp 41,02 triliun dan pada tahun 2019 sebesar Rp 80,7 triliun. Ini berarti PNBPN sektor pertambangan pada tahun 2019 telah melebihi target pemerintah.

Dalam industri pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat sembilan perusahaan antara lain: PT Adora Energy Tbk, ATPK Resources Tbk, Bumi Resources Tbk, Bayan Resources Tbk, Indi Tambangraya Mega Tbk, Resources Alam Indonesia Tbk, PT Perdana Karya Perkasa Tbk, Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk, Petrosea Tbk. Dari sembilan perusahaan tersebut penulis memilih perusahaan PT Perdana Karya Perkasa Tbk untuk diteliti lebih lanjut karena dalam kurun lima tahun terakhir PT Perdana Karya Perkasa Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan dapat dilihat dari laba

rugi komprehensif yang menunjukkan angka negatif. Berikut ini laba rugi komprehensif PT Perdana Karya Perkasa Tbk Tahun 2015-2019 :

Tabel 1.1
Laba Rugi Komprehensif
PT Perdana Karya Perkasa Tbk Tahun 2015-2019

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Laba Rugi Komprehensif	(60.520.396)	(13.729.533)	(10.411.858)	(3.744.282)	(41.250.526)

Sumber: PT Perdana Karya Perkasa Tbk, 2020

Tabel 1.1 menjelaskan jumlah laba rugi komprehensif PT Perdana Karya Perkasa Tbk tahun 2015-2019. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa PT Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya sebesar 35,96%. Tetapi pada tahun 2019 PT Perdana Karya Perkasa mengalami penurunan sebesar 110% dari tahun sebelumnya.

Dalam mengatasi dan mencegah terjadinya *financial distress* perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dari segi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan berbagai model pada analisis kebangkrutan (*financial distress*) yang sering digunakan dalam memprediksi kebangkrutan yang cukup akurat yaitu model *Altman (Z-score)*, model *Springate (S-Score)*, model *Zmijewski (X-score)*, model *Grover (G-score)*. Alasan penulis memilih beberapa metode tersebut karena memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dan mudah untuk digunakan dalam mengukur apakah perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan atau tidak dengan ini penulis tertarik dalam penyusunan laporan akhir ini dengan judul “**Analisis Financial Distress Untuk Mendeteksi Potensi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover Pada PT Perdana Karya Perkasa Tbk.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan Posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT Perdana Karya Perkasa Tbk 2015-2019, maka rumusan masalah pada laporan akhir ini berikut:

1. Bagaimana hasil analisis *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan PT Perdana Karya Perkasa Tbk dengan Model *Altman*?
2. Bagaimana hasil analisis *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan PT Perdana Karya Perkasa Tbk dengan Model *Springate*?
3. Bagaimana hasil analisis *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan PT Perdana Karya Perkasa Tbk dengan Model *Zmijewski*?
4. Bagaimana hasil analisis *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan PT Perdana Karya Perkasa Tbk dengan model *Grover*?
5. Model manakah yang paling akurat untuk mengukur potensi kebangkrutan?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan proposal laporan akhir lebih terarah maka permasalahan akan dibahas berikut :

1. Laporan keuangan yang dianalisis ialah laporan Laba Rugi komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan PT Perdana Karya Perkasa Tbk .
2. Analisis Kebangkrutan (*financial distress*) dengan menggunakan Metode *Altman (Z-Score)*, Metode *Springate (S-Score)*, Metode *Zmijewski (X-Score)* dan Metode *Grover (G-Score)*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan penulis

Tujuan yang ingin dicapai Penulisan dari Laporan Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil analisis *Financial Distress* PT Perdana Karya Perkasa Tbk dengan menggunakan model *Altman*, *Springate*, *zmijewski*, dan *Grover*.
2. Untuk mengetahui model prediksi yang paling akurat antara model *Altman*, *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover* dalam mengukur dan memprediksi potensi kebangkrutan.

1.4.2 Manfaat Penulis

Manfaat yang diinginkan dan diharapkan penulis dari Laporan Akhir adalah:

1. Secara Lisan

Memberikan masukan dan saran kepada PT Perdana Karya Perkasa Tbk dalam proses menilai kinerja keuangan perusahaan dan untuk memprediksi sedini mungkin adanya potensi terjadinya *financial distress*

2. Secara Teoritis

Menambah referensi dan acuan dalam penyusunan Laporan Akhir dimasa yang akan datang bagi mahasiswa jurusan akuntansi dan menambah wawasan bagi pembacanya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penulis dalam melakukan laporan akhir ini. Diperlukan data-data yang objektif untuk mempermudah penulis dalam menyusun laporan akhir. Menurut Susani (2016) terdapat beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara mengumpulkan data yang dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tulisan. Jika pertanyaan yang diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (manusia), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, Struktur organisasi, peraturan-peraturan data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan sebagainya.

Berdasarkan cara metode pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi yaitu metode dengan

mengumpulkan data melalui objek yang diteliti dengan membaca buku, dokumen, artikel, jurnal, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir.

Menurut Juliandi (2014) didalam jurnalnya, sumber perolehannya data dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitian, dan data yang dikumpulkan melalui instrumen seperti wawancara/interview, angket/ kuesioner, pengamatan/observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

Berdasarkan sumber-sumber diatas maka peneliti menggunakan sumber data yaitu data sekunder, data data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang di ambil dari laporan keuangan PT Perdana Karya Perkasa Tbk yang diperoleh dari bursa efek indonesia dan website resmi PT Perdana Karya Perkas Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub bagian. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (Lima) bab sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan apa yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah ialah laporan keuangan,

meliputi pengertian laporan keuangan, jenis laporan keuangan, pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan, analisis laporan keuangan, meliputi pengertian analisis laporan keuangan, tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, metode analisis laporan keuangan, *financial distress*, meliputi pengertian *financial distress*, kategori *financial distress*, indikator terjadinya *financial distress*, penyebab *financial distress*, manfaat *financial distress*, kebangkrutan, meliputi pengertian kebangkrutan, faktor penyebab kebangkrutan, kategori kebangkrutan, teknik analisis model kebangkrutan

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penelitian akan menguraikan gambaran umum perusahaan, data yang mencakup sejarah secara singkat perusahaan, visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, aktivitas usaha, struktur organisasi dan uraian tugas, laporan keuangan perusahaan, ikhtisar keuangan perusahaan tahun 2015 hingga 2019.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penelitian akan menjelaskan mengenai hasil analisis perhitungan rasio keuangan Model *Altman*, *Springate*, *Zmijewski*, dan *grover*, Analisis perhitungan rasio keuangan model prediksi *Altman*, terdiri *working capital to total assets* (X_1), *retained earnings to total assets* (X_2), *earnings before interest and taxes to total assets* (X_3), dan *book value of equity to book value of total liabilities* (X_4), Analisis perhitungan rasio keuangan model prediksi model *springate*, terdiri *working capital to total assets* (X_1), *earnings before interest and taxes to total assets* (X_2), *earnings before taxes to current liabilities* (X_3), dan *sales to total assets* (X_4), analisis perhitungan rasio keuangan model prediksi model *zmijewski*, terdiri *net income to total assets* (X_1), *total liabilities to total assets* (X_2), *current assets to current rasio* (X_3), analisis perhitungan rasio keuangan model prediksi model *grover*, terdiri *working capital to total assets* (X_1), *earnings before interest and taxes to total assets* (X_2), *net income to total assets* (X_3), pembahasan

prediksi kebangkrutan menggunakan model *altman*, *springate*, *zmijewski*, dan *grover*.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran penulis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan.